

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN STATUS GIZI ANAK
USIA 0-3 TAHUN DI DESA NOGOTIRTO GAMPING
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**LULIK RAHMAWATI
NIM: 090105006**

**PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING OF MOTHER WITH NUTRITIONAL STATUS ON CHILD 0-3 YEAR IN NOGOTIRTO SUB DISTRICT GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA 2012¹

Lulik Rahmawati², Sugiyanto³

ABSTRACT

Result of research obtained more respondents, have good parenting are 29 respondents (72,5%) of all respondents (40 respondents), child with good nutritional status are 33 respondents (82,5%), child with more nutrient 1 respondent (2,5%), child with less nutrient are 1 respondent (2,5%) and child with bad nutrient are 1 respondent (2,5%). Result of statistical test with Chi square $\chi^2 = 11,365$ and significance $p=0,010 < 0,05$, this shows the relationship between parenting of mother with nutritional status on child 0-3 year in Nogotirto Sub district Gamping Sleman Yogyakarta 2012.

Result of research to suggestion for mothers of child on 0-3 year to give good parenting for increase nutritional status of child and for all agent to make optimalize for baby under 3 years service.

Keywords : Parenting of Mother, Nutritional Status

PENDAHULUAN

Bayi dan balita merupakan kelompok masyarakat yang paling peka terhadap kekurangan gizi. Gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesejahteraan dan keseimbangan manusia. Tingkat status gizi optimal akan tercapai apabila kebutuhan gizi optimal terpenuhi. Namun demikian, perlu diketahui bahwa keadaan gizi seseorang dalam suatu masa bukan saja ditentukan oleh konsumsi zat gizi pada saat itu saja, tapi lebih banyak ditentukan oleh konsumsi zat gizi pada masa lampau, bahkan jauh sebelum masa itu. Ini berarti bahwa

konsumsi zat gizi masa kanak-kanak memberi andil terhadap status gizi setelah dewasa (Wiryo, 2002:3).

Meskipun masyarakat tradisional menganggap pemberian ASI bukan merupakan permasalahan yang besar karena pada umumnya ibu memberikan bayinya ASI, namun yang menjadi permasalahan adalah pola konsumsi pangan yang salah atau tidak sesuai dengan konsep medis sehingga menimbulkan dampak negatif pada kesehatan dan pertumbuhan bayi. Disamping pola pemberian yang salah, kualitas ASI juga kurang. Hal ini disebabkan banyaknya pantangan terhadap

¹Scientific Essay Title

²DIII Midwifery's Student of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

makanan yang dikonsumsi si ibu baik pada saat hamil maupun sesudah melahirkan. Sebagai contoh, pada masyarakat Kerinci ibu yang sedang menyusui pantang untuk mengkonsumsi bayam, ikan laut atau sayur nangka. Di beberapa daerah ada yang memantangkan ibu yang menyusui untuk memakan telur (Maas, 2004: 2).

Melihat banyaknya dampak buruk dari bahaya kekurangan gizi pada batita, maka kita harus lebih memperhatikan hal tersebut. Sebagian masyarakat menganggap bahwa balita dengan gizi yang baik adalah hal yang penting dan diharapkan. Untuk itu mereka ingin menjaga batitanya dari bahaya-bahaya kekurangan gizi. Masyarakat menganggap bahwa status gizi pada batita akan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya.

Bedasarkan hasil studi pendahuluan terdapat 60 anak batita 15 diantaranya menderita gizi kurang dan 4 anak menderita gizi buruk, maka dari itu kami tertarik untuk meneliti hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi anak usia 0-3 tahun di desa Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik dengan desain penelitian yang digunakan adalah sekat silang (*cross sectional*) yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus (Notoatmojo, 2002 : 38).

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti yaitu pola asuh ibu

sebagai variabel bebas yang mempengaruhi status gizi anak sebagai variabel terikat. Dalam hubungan kedua variabel tersebut, dipengaruhi oleh variabel pengganggu yaitu pendidikan ibu, jumlah anak, usia ibu dan status pekerjaan ibu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dokumentasi KMS untuk mengetahui status gizi yang dilihat dari pita warna. Sedangkan pola asuh di lihat dari hasil pengisian lembar kuisisioner. Peneliti menggunakan kuisisioner tertutup (*close ended*), yaitu pertanyaan sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih sesuai pengetahuannya. Lembar kuisisioner yang dibagikan pada responden, setelah diisi kemudian dikembalikan pada peneliti. Kuisisioner yang diisi akan dicocokkan dengan masing-masing kunci jawaban.

Metode Pengumpulan data diperoleh dengan bantuan kader dalam hal penimbangan batita di Posyandu. Hasil penimbangan dimasukkan kedalam buku KMS (Kartu Menuju Sehat). Untuk mengumpulkan data pola asuh ibu adalah peneliti membagikan kuisisioner kepada responden dengan dibantu oleh kader posyandu. Sebelum membagikan kuisisioner peneliti meminta persetujuan terlebih dahulu kepada responden dengan membagikan *informed consent* pada responden, kemudian memberikan penjelasan tentang cara mengisi kuisisioner dan diikuti dengan pembagian kuisisioner kepada responden. Kuisisioner diisi saat itu juga oleh responden dan langsung

dikumpulkan dan melihat/mengecek kembali kelengkapan kuesioner.

Metode pengolahan data dan analisa data Setelah semua data terkumpul, kemudian diolah secara normal dengan langkah-langkah antara lain ; Editing Dalam tahap ini dilakukan pemeriksaan antara lain kesesuaian jawaban dengan keadaan anak. Kelengkapan pengisian kuisisioner serta konsistensi jawaban. Coding memberi kode agar memudahkan dalam pengumpulan data status gizi dan pola asuh ibu dengan ketentuan: angka 0 bila jawaban tidak dan angka 1 bila jawaban sesuai dengan kunci jawaban, kemudian dimasukkan kedalam lembar kerja untuk memudahkan pengolahan data. Tabulating hasil pengkodean dimasukkan ke dalam tabel secara manual. Tabel merupakan salah satu bentuk penyajian data dengan cara memasukkan angka-angka ke dalam kotak bernomer pada kartu. Dari data yang telah ditabulasi dapat diketahui angka kumulatif masing-masing variabel.

Keeratan hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi batita di Desa Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta dapat dilihat pada tabel dengan membandingkan nilai koefisien korelasi.

Tabel 4.1 Tingkat hubungan variabel penelitian menurut besarnya koefisien kontingensi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan hasil *Symmetric Measures* didapatkan hasil koefisien kontingensi adalah 470. Sehingga dapat di simpulkan bahwa besar koefisien kontingensi termasuk dalam kategori sedang.

Sebelum peneliti meminta persetujuan dari responden, peneliti terlebih dahulu menjelaskan gambaran dan tujuan penelitian ini. Setelah mendapatkan informasi, responden berhak menolak atau menyetujui menjadi responden. Apabila responden menyetujui, maka responden diminta untuk menandatangani persetujuan menjadi responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Penelitian ini dilaksanakan di empat posyandu di desa Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta dengan batas-batas wilayah desa Nogotirto adalah sebagai berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Trihanggo, Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Ngestiharjo, Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Banyuraden, Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Sido Arum

Desa Nogotirto terdiri dari beberapa posyandu yang diadakan setiap 1 bulan sekali dengan kegiatan sistem 5 meja yang meliputi : pendaftaran, penimbangan dan pengukuran tinggi badan, pencatatan, pemberian makanan tambahan, penyuluhan dan pengobatan yang biasanya diisi oleh petugas puskesmas setempat.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari umur ibu, pekerjaan ibu, pendidikan ibu, jenis kelamin anak, umur anak dan status anak.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden ibu dan bayi usia 0-3 tahun di Desa Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta

No	Umur Bayi	F	%
1	<11 bulan	6	15
2	11-22 bulan	7	17,5
3	>22 bulan	27	67,5
No	Anak ke	F	%
1	1	19	47,5
2	2	15	37,5
3	3	6	15
No	Berat badan bayi	F	%
1	<6 kg	1	2,5
2	6-10 kg	16	40
3	>10 kg	23	57,5
No	Umur ibu	F	%
1	<20 tahun	0	0
2	20-30 tahun	20	50
3	>30 tahun	20	50
No	Pendidikan	F	%
1	SD/Sederajat	9	22,5
2	SMP/Sederajat	8	20
3	SMA/Sederajat	16	40
4	Perguruan Tinggi	7	17,5
No	Pekerjaan	F	%
1	PNS	0	0
2	Ibu Rumah Tangga	32	80
3	Dagang	0	0
4	Petani	0	0
5	Lain-lain (Swasta)	8	20
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar umur Bayi adalah lebih dari 22 bulan sebanyak 27 orang (67,5%), status anak ke 1 sebanyak 19 orang (47,5%) dengan berat badan bayi sebagian besar lebih dari 10 kg sebanyak 23 orang (57,5%). Karakteristik ibu berdasarkan umur 20-30 tahun dan lebih dari 30 tahun dengan pendidikan ibu sebagian besar SMA/Sederajat sebanyak 16 orang (40%) dan pekerjaan ibu sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 32 orang (80%).

Berdasarkan hasil penelitian pada pengukuran mengenai pola asuh ibu di Desa Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta terutama pada posyandu As-Syifa, Uswatun Hanah, Qalbun Salim dan Jalak Satu dideskriptifkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Pola Asuh Ibu di Desa Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta

No	Pola Asuh Ibu	Frekuensi	Persentase
1	Baik	29	72,5%
2	Tidak Baik	11	27,5%
	jumlah	40	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2. terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki pola asuh yang baik yaitu sebanyak 29 responden atau 72,5% responden.

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai status gizi bayi usia 0-3 tahun di Desa Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta khusus di posyandu As-Syifa, Uswatun Hanah, Qalbun Salim dan Jalak Satu dideskriptifkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi frekuensi status gizi bayi usia 0-3 tahun di Desa Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta

No	Status Gizi	Frekuensi	Persentase
1	Lebih	1	2,5%
2	Baik	33	82,5%
3	Kurang	5	12,5%
4	Buruk	1	2,5%
	Jumlah	40	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar status gizi bayi usia 0-3 tahun adalah baik yaitu sebanyak 33 responden atau 82,5%. Bayi dengan status gizi lebih sebanyak 1 responden (2,5%), dan status gizi buruk sebanyak 1 responden (2,5%).

Hubungan pola asuh ibu dengan status gizi anak usia 0-3 tahun di Desa Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta khususnya di posyandu As-Syifa, Uswatun Hanah, Qalbun Salim dan Jalak Satu dideskriptifkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi silang pola asuh ibu dengan status gizi anak usia 0-3 tahun di Desa Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta

No.	Pola Asuh Ibu	Baik		Tidak baik		Jumlah	
		F	%	F	%	f	%
1	Lebih	1	2,5	0	0	1	2,5
2	Baik	27	67,5	6	15	33	82,5
3	Kurang	1	2,5	4	10	5	12,5
4	Buruk	0	0	1	2,5	1	2,5
	Jumlah	29	72,5	11	27,5	40	100

Sumber : Data Primer

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola asuh yang baik yaitu sebanyak 29 responden atau 72,5% dari seluruh responden yang berjumlah 40 responden. Sedangkan responden dengan pola asuh ibu yang tidak baik sebanyak 11 responden atau 27,5% dari seluruh responden.

Ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa sebagian besar status gizi bayi usia 0-3 tahun adalah baik yaitu sebanyak 33 responden atau 82,5% dari seluruh responden yang berjumlah 40 responden. Bayi dengan status gizi lebih sebanyak 1 responden (2,5%), status gizi kurang sebanyak 5 responden (12,5%) dan status gizi buruk sebanyak 1 responden (2,5%). Hal ini di dukung teori bahwa semakin tinggi pemahaman seseorang akan mendukung perilaku dan pola asuh yang terbentuk sehingga dapat meningkatkan status gizi anaknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarsih (2005) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita 1-3 tahun di Desa Argodadi Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta tahun 2005 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka semakin baik status gizi balita 1-3 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola asuh ibu mempengaruhi berat badan batita dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap baik buruknya status gizi anak.

Zeitlin (2001), dalam studinya mengenai *positif deviance*

(penyimpangan positif) terhadap kurang energi protein batita di seluruh wilayah Indonesia, menggambarkan bahwa keadaan gizi ibu secara konsisten berhubungan positif dengan perhatian ibu terhadap pengasuhan anak khususnya pola asuh dalam pemberian makan, sehingga keadaan gizi anak batita relatif lebih baik.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah dalam segi waktu yaitu kurang bisa membagi waktu antara penelitian dan praktik klinik dan jarak antara tempat penelitian dan tempat praktik klinik sehingga waktu dalam penelitian mundur dari rencana yang seharusnya bulan Desember menjadi bulan Februari.

Kesibukan responden karena kondisi anak yang masih kecil sehingga dalam menjawab kuisioner menjadi tergesa-gesa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebagian besar responden memiliki pola asuh yang baik yaitu sebanyak 29 responden atau 72,5%.

Status gizi bayi usia 0-3 tahun baik sebanyak 33 responden atau 82,5%.

Ada hubungan yang positif antara pola asuh ibu dengan status gizi anak usia 0-3 tahun di Desa Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta yang artinya semakin baik pola asuh ibu maka status gizi anak usia 0-3 tahun akan semakin baik pula.

Keeratan hubungan pola asuh ibu dengan status gizi anak usia 0-3 tahun di Desa Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta adalah sedang karena berada diantara 0,40-0,599 yaitu 470.

Saran

Bagi Ibu dengan anak usia 0-3 tahun hendaknya ibu lebih memperhatikan asupan gizi yang diberikan kepada anaknya dengan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari kader posyandu atau pusat informasi pelayanan kesehatan sehingga gizi anak tetap terjaga dan anak tetap dalam keadaan sehat.

Bagi Posyandu As-Syifa, Uswatun Hanah, Qalibun Salim dan Jalak Satu hendaknya lebih mengintensifkan lagi pengetahuan melalui penyuluhan atau program khusus bagi ibu-ibu untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi dan kesehatan serta cara-cara memelihara dan meningkatkan gizi anak.

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian lain dalam melakukan penelitian dengan tema serupa dengan teknik sampling yang lebih tepat agar hasilnya juga akurat, serta dapat mengendalikan variabel pengganggu sehingga hasil penelitian tidak dipengaruhi lagi adanya variabel pengganggu yang tidak dapat dikendalikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmadi, 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi*. Jakarta.
- Almatsier, sunita. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Arikunto, suharsami. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baskoro, anton, 2008. *Asi Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Banyu Media.
- Cita, Parama Yunita, 2007. *Karakteristik Ibu Yang Memberikan Susu Formula Pada Bayi Di RB Setia Rumanda Jakarta Timur*.
- Herwin, Risna. 2007. *Hubungan Proporsi Konsumsi Protein Hewani dengan Status Gizi Anak Sekolah di SDN Prembulan Galur Kulon Progo*.
- Imawati, 2009. *Kaitan Antara Pengasuhan dan Kesulitan Makan dengan Status Gizi di Kelurahan Loktabat Selatan Kotamadya Banjarbaru Propinsi Kalimantan Tengah*.
- O'Dea, jenny. 2005. *Makan Sehat Anak Cerdas*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Purwitasari, Desi. 2009. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Offset.
- Safitri, Rosa Nur. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita di Kulon Progo*.
- Sayogo, Savitri. 2008. *Menuju Perempuan Sehat dan Aktif Melalui Gizi Seimbang*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Sugiyono, 2010, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

- Sukarsih. 2005. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita 1-3 Tahun di Desa Argodadi Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta tahun 2005.*
- Sulistyaningsih. 2010. *Epidemiologi Dalam Praktek Kebidanan.* Yogyakarta.
- Sukarsih, Sri Endang. 2005. dengan judul *hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita 1-3 tahun di Desa Argodadi Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta tahun 2005.*
- Widyatuti. 2001. *Meningkatkan Status Gizi Balita Melalui Asuhan Keperawatan Keluarga.* Jurnal Keperawatan Indonesia, Fakultas Ilmu Keperawatan UI Jakarta Indonesia.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA